

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kajian masalah terfokus pada proses implementasi pendidikan nilai moral dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini yang dilakukan di Kelompok Bermain Rancage Kabupaten Sumedang, dengan sumber data mencakup kata-kata dan perilaku/sikap kepala sekolah, guru dan siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian, selain itu hasil analisis dokumentasi juga merupakan sumber data yang menunjang dalam penelitian ini. Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV. Beberapa simpulan baik yang umum maupun khusus tersaji sebagai berikut :

A. Kesimpulan Umum

1. Pemahaman guru-guru tentang pendidikan nilai moral termasuk dalam kategori baik, meskipun belum terlalu mendalam. Pemahaman tersebut merupakan dampak dari adanya keterkaitan visi Kelompok Bermain Rancage dengan nilai-nilai moral yaitu “*nyantri, nyakola, nyunda dan nyeni*” yang memiliki makna sangat mendalam. Dalam mengembangkan visi tersebut para guru di Kelompok Bermain Rancage berupaya untuk menyelaraskan program pendidikannya dengan nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak,

Sehingga keempat responden mengerti dan memahami akan pentingnya pendidikan moral diterapkan sejak anak masih usia, karena pendidikan nilai merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembentukan pribadi anak sehingga diharapkan anak memiliki sikap atau perilaku yang baik sebagai bekal kehidupan masa depannya.

2. Perencanaan pembelajaran dan pendidikan nilai moral disusun berdasarkan musyawarah yang melibatkan pihak Yayasan dan seluruh guru Kelompok Bermain Rancage. Hasil musyawarah dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan atau kekurangan atas apa yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran di tahun ajaran yang akan datang. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada Permen Diknas No.58 Tahun.2009 dan rencana strategis yayasan, dimulai dengan menyusun program kegiatan semester (prosem) rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Keempat responden menyatakan bahwa dengan adanya persiapan pembelajaran yang matang sangat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Strategi pembelajaran di Kelompok Bermain Rancage menggunakan strategi terpadu, dengan media dan metode pembelajaran bervariasi yang mudah dipahami oleh anak sesuai dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya. Dimulai dengan kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang

merupakan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik sebagai umpan balik dan kegiatan tindak lanjut. Penanaman nilai dalam pendidikan karakter pada anak usia dini sesuai Permen No.58 Tahun 2009 mencakup empat aspek yaitu (1) aspek spiritual, (2) aspek personal, (3) aspek sosial dan (4) aspek lingkungan. Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan guru lebih fokus pada pengembangan bidang kemampuan dasar anak yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. guru seringkali terlalu terfokus pada aturan yang terdapat dalam silabus atau kurikulum pemerintah. Kendala lain yang penulis temukan adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai moral yang diterapkan oleh guru di sekolah, terlihat dari sikap beberapa orang tua dihadapan anaknya seperti cara berkomunikasi yang kurang baik, yang menunjukkan kurangnya wawasan orang tua akan pentingnya pendidikan nilai bagi anak, selain itu kurangnya fasilitas belajar di sekolah seperti alat permainan edukatif yang lebih khusus tentang pengembangan perilaku sosial anak.

4. Penilaian bertujuan untuk mengetahui dan menindak lanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan. Pelaksanaan penilaian pendidikan nilai moral di Kelompok Bermain Rancage dilakukan melalui pengamatan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, dan pencatatan anekdot yang merupakan sekumpulan catatan tentang perilaku anak dalam situasi tertentu. Penilaian lebih

mengutamakan proses atau upaya yang dilakukan oleh anak bukan melihat hasil yang diperoleh anak dengan kata lain penilaian terhadap pendidikan nilai di Kelompok Bermain Rancage lebih menitik beratkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian dibuat menggunakan format kualitatif dalam bentuk tulisan yang disampaikan kepada orang tua, terutama yang berkaitan dengan sikap atau perilaku anak dalam kategori sebagai berikut BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

B. Simpulan Khusus

1. Pemahaman guru-guru tentang pendidikan nilai moral termasuk dalam kategori baik, meskipun belum terlalu mendalam. Keterkaitan visi Kelompok Bermain Rancage “*nyantri, nyakola, nyunda, nyeni*” dengan pendidikan nilai menjadikan dasar pemahaman bagi guru-guru akan pentingnya pendidikan nilai pada anak usia dini.
2. Perencanaan pembelajaran/pendidikan nilai moral di Kelompok Bermain Rancage berpedoman pada Permen Diknas No.58 Tahun.2009 dan rencana strategis yayasan, dimulai dengan menyusun program kegiatan semester (prosem) rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

3. Strategi pembelajaran di Kelompok Bermain Rancage menggunakan strategi terpadu, dengan media dan metode pembelajaran bervariasi yang mudah dipahami oleh anak sesuai dengan tema yang dipilih.
4. Penilaian terhadap pendidikan nilai di Kelompok Bermain Rancage lebih menitik beratkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis kemukakan di bawah ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjadi pertimbangan dan masukan bagi pihak terkait terutama pihak sekolah yang menjadi objek penelitian.

1. **Lembaga Pendidikan**, untuk meningkatkan sumber daya guru dalam pengembangan instrumen pendidikan nilai moral di sekolah diantaranya lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait atau dari lembaga perguruan tinggi dalam pelaksanaan pendidikan nilai moral di sekolah kaitannya dengan konsep moral, etika dan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak. Untuk meningkatkan wawasan orang tua akan pentingnya pendidikan nilai bagi anak usia dini sebaiknya lembaga membuat program *parenting* bekerja sama dengan pihak terkait

2. **Pemerintah**, hendaknya Dinas Pendidikan setempat memfasilitasi pentingnya pendidikan nilai dilingkungan pendidikan anak usia dini melalui kebijakan-kebijakan maupun sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan perilaku sosial anak.
3. **Peneliti Lain**, hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan dengan banyaknya kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, namun demikian penelitian ini dapat memperlihatkan gambaran permukaan tentang pendidikan nilai moral dalam pengembangan perilaku sosial dilapangan dalam tingkat satuan anak usia dini. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian berkaitan dengan pendidikan nilai moral secara mendalam dari segi efektifitas penggunaan metode atau media pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan anak dalam mengembangkan perilaku sosial yang baik, sebagai landasan pembentukan karakter dan kepribadian manusia yang paripurna.

